



PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Siprian Hadi ²Rambat Nur Sasongko ³Sumarsih
¹SMP N 14 Kaur ²Universitas Bengkulu ³Universitas Bengkulu

e-mail : hadisiprianhadi@gmail.com

Abstrak - Secara umum fokus penelitian ini adalah efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh kepala sekolah di SMP N 3 Kaur. Secara khusus fokus penelitian ini adalah efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh kepala sekolah di SMP N 3 Kaur ditinjau dari : (1) konteks, (2) masukan, (3) proses, (4) hasil. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik induktif dengan langkah-langkah : reduksi data, display data, previkasi dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif karena semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus, (1) ditinjau dari konteks sudah efektif karena adanya kebijakan kepala sekolah untuk merumuskan program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, (2) ditinjau dari input sudah efektif karena kesiapan sumber daya manusia dan sarana penunjang lainnya, anggaran dan alokasi waktu kegiatan, telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah, (3) ditinjau dari proses sudah efektif karena program pengembangan kompetensi pedagogik di sekolah dan di luar sekolah berjalan dengan baik, (4) kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik telah mencapai nilai rata-rata masing-masing indikator di atas 75.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengembangan, Kompetensi Pedagogik

Abstract - In generally, the focus of the study in the research is the effectiveness of the development of pedagogic competence of teachers of Islamic religious education subjects by the principal at Junior High School 3 Kaur. Specifically, the focus of the study in the research is the effectiveness of the development of pedagogic competence of teachers of Islamic religious education subjects by the principal at Junior High School 3 Kaur in terms of : (1) context, (2) input, (3) process, (4) product. The method in this reasearch is evaluative descriptive. The techniques of data collection used interviews, observation and documentation. The techniques of data analysis used inducvtive, with steps : reduction, display, prevication and conclusion. The result of the reaseach showed : in general, the development of pedagogic competence of teachers of islamic religious education subjects by the principal at Junior High School 3 Kaur has been effective because the activity go on well and goal achievment. Spesifically, (1) in terms of context has been effective because the existence of a school principal's policy in formulating a program planning for the development of pedagogic competence for PAI teachers, (2) in terms of input has been efective because readiness human resourch and other supporting facilities, budget and time allocation for activities, have met the objectives to be achieved by the principal, (3) in terms of process has been efective because depelovment program of pedagogical competence at school and outside of school go on well, (4) product has been effective because the ability of Islamic Religious Education teachers in mastering pedagogic competencies has reached the average value of each indicator above 75.

Keyword : Effectiveness, Development, Pedagogic Competence.



PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan juga dalam pasal 32 ayat (2), bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari empat jenis kompetensi yang mutlak harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai manajer yang berarti kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua guru secara merata dan berkeadilan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara profesional melalui berbagai program, tidak terkecuali peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian kegiatan pengembangan organisasi yang bertujuan untuk mewujudkan kelembagaan pendidikan di sekolah yang lebih baik.

Menurut Danim, dkk (2011:41-43) bahwa dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi dan karir guru termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah : (1) *In House Training* (IHT), (2) program magang, (3) kemitraan sekolah, (4) belajar jarak jauh, (5) pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, (6) kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, (7) pembinaan internal sekolah, (8) pendidikan lanjut. Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui non pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah : (1) diskusi masalah pendidikan, (2) seminar, (3) workshop, (4) penelitian, (5) penulisan buku atau bahan ajar, (6) pembuatan media pembelajaran, (7) pembuatan karya teknologi atau karya seni.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa kepala SMP N 3 Kaur mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam melalui dua cara yaitu (1) mengadakan kegiatan dan pembinaan guru di internal sekolah meliputi kegiatan *in house training* (IHT) dan supervisi akademik, (2) kegiatan di luar sekolah yaitu mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar, pelatihan berjenjang dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk mengetahui efektif dan tidaknya program yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP N 3 Kaur, perlu diadakan evaluasi melalui penelitian menggunakan evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Menurut Arikunto dan Jabar (2009:44) bahwa keempat kata tersebut adalah sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan, dengan kata lain evaluasi model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Kepala Sekolah di SMP N 3 Kaur ?, dan secara khusus adalah bagaimana efektivitas pengembangan



kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Kepala Sekolah di SMP N 3 Kaur ditinjau dari : (1) *context*, (2) *input*, (3) *process*, (4) *product* ?

Tujuan dari penelitian ini, secara umum adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh kepala sekolah di SMP N 3 Kaur dan secara khusus untuk mendeskripsikan efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Kepala Sekolah di SMP N 3 Kaur ditinjau dari : (1) *context* (2) *input* (3) *process* (4) *product*. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah agar program yang dilaksanakan dapat dilanjutkan, dipertahankan, diperbaiki atau dihentikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Menurut Suprayogo dan Tobrani (2001:136), Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan kepala sekolah. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan pada suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan dihentikan sejalan dengan data yang diperoleh. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi CIPP (*Context, input, process dan product*) yang dikembangkan pertama kali oleh Stufflebloom, dkk (1967) di Ohio State Universty (Arikunto dan Jabar, 2009:45).

Subyek dalam penelitian ini adalah : (1) kepala sekolah sebagai manajer dan pengambil kebijakan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang implementasi kebijakan dan hasil yang dicapai dalam melaksanakan program di sekolah, (2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang tugasnya membantu kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan program di bidang akademik, sehingga secara teknis dapat memberikan informasi lebih mendalam yang dibutuhkan peneliti, (3) guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 (tiga) orang yaitu guru yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan : (1) teknik observasi digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik pada waktu proses pembelajaran di kelas, (2) teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi terhadap program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, (3) studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data program yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan teknik induktif. Analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka atau tabel-tabel, dengan tahapan dimulai dari menyiangi data (mereduksi data), display data, menafsirkan data, menyimpulkan dan memprediksi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri 3 Kaur, telah melaksanakan program yang dirumuskan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Program yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik serta kesiapan fasilitas penunjang kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sudah sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program pendidikan dan pelatihan atau non pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di



internal sekolah seperti *in house training* (IHT) dan supervisi akademik serta kegiatan yang diadakan di luar sekolah atau yang diadakan oleh institusi lainnya seperti mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan seminar, pelatihan berjenjang dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam oleh kepala sekolah tersebut, menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah sudah efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Danim, dkk (2011:41) bahwa dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi dan karir guru termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi, baik dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan.

Secara khusus hasil penelitian yang terkait dengan efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kaur, dapat dilihat dari hasil evaluasi yang ditinjau dari aspek *context, input, product, dan process* yaitu :

1. Evaluasi Context

Proses evaluasi komponen *context* merupakan rangkaian evaluasi terhadap unsur yang ada di dalam komponen *context*, yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kaur. Indikator komponen *context* yang ingin dicapai tersebut meliputi kekuatan dan kelemahan sekolah, kemudian kebijakan kepala sekolah dalam merencanakan program sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan yang ada, serta dukungan sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Hasil penelitian dari evaluasi komponen *context* dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah untuk memenuhi komponen *context* sudah optimal, dimana pencapaian indikator yang telah ditetapkan dapat terpenuhi dan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Madaus, Scriven dan Stufflebeam dalam Mahmudi (2011:111-125) evaluasi *context* utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Pendapat ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan komponen *context* pada penelitian saat ini, yaitu indikator yang dievaluasi dalam komponen *context* sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut.

2. Evaluasi Input

Proses evaluasi *input* merupakan rangkaian evaluasi terhadap unsur komponen input, yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kaur. Indikator *input* yang ingin dicapai tersebut meliputi kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam program dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program.

Hasil penelitian dari evaluasi komponen *input* dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kaur, menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah untuk memenuhi komponen *input* sudah optimal, dimana pencapaian indikator yang telah ditetapkan dapat terpenuhi dan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Mahmudi (2011:111-125) evaluasi *input* dimaksudkan untuk mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya adalah membantu klien mengkaji alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi.

3. Evaluasi Process

Proses evaluasi process merupakan rangkaian evaluasi terhadap unsur yang ada di dalam komponen *process*, yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Indikator yang ingin dicapai tersebut meliputi kegiatan yang diadakan di internal sekolah dan di luar sekolah atau yang diadakan oleh institusi lainnya.

Usaha kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang diadakan di internal sekolah yaitu melalui kegiatan *In House Training* (IHT) dan kegiatan



supervisi akademik, sedangkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan di luar sekolah atau yang diadakan institusi lain yang berwenang yaitu dengan cara mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan seminar, pelatihan berjenjang dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kegiatan *In House Training* (IHT) merupakan suatu kegiatan pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta perangkat sekolah yang ada di internal sekolah, kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek pemahaman terhadap penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dapat berjalan dengan baik dan hasilnya dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan *In House Training* (IHT) ini sesuai dengan penjelasan dari Danim (2011:41), yang menyatakan bahwa *In House Training* (IHT) merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain.

Basri dan Rusdiana (2015:227) mengemukakan bahwa *In House Training* (IHT) adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Dengan demikian kegiatan *in house training* (IHT) yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengelolaan pembelajaran.

Upaya selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di internal sekolah, yaitu melalui kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan rutin yang dilakukan kepala sekolah, minimal satu kali dalam satu semester dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap guru, yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi akademik ini difokuskan pada aspek pemahaman guru terhadap pembelajaran yang mendidik dan karakteristik peserta didik.

Menurut Glickman (1981) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Sementara Daresh (1989) mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hakikat dari supervisi akademik itu bukanlah menilai unjuk kerja guru semata, melainkan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran.

Sementara itu untuk kegiatan di luar sekolah, kepala sekolah berupaya untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, dengan cara mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar yang diadakan oleh institusi lain. Seminar merupakan pertemuan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang untuk membahas masalah dan memberikan solusi ilmiah. Adapun seminar yang diikuti oleh guru pendidikan agama islam adalah seminar yang membahas tentang pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Menurut Danim (2011:43) pengikutsertaan guru di dalam seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi keprofesionalitas guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, ikut



serta dalam kegiatan seminar dapat dijadikan sebagai upaya yang tepat bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya, terutama kemampuan di bidang kompetensi pedagogik.

Selain dari keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan seminar, kepala sekolah juga berupaya untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan cara mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan berjenjang. Kegiatan pelatihan berjenjang ini diadakan oleh institusi yang berwenang seperti Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan ini, difokuskan pada pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan kurikulum

Menurut Danim (2011:42) pelatihan berjenjang dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Dengan demikian pelatihan berjenjang yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik, merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuannya pada aspek pengembangan kurikulum.

Selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan di luar sekolah, dengan cara mengikutsertakan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan MGMP merupakan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada aspek pemahaman terhadap pengembangan potensi peserta didik dan komunikasi pada peserta didik. MGMP merupakan sebuah wadah organisasi guru mata pelajaran yang beranggotakan guru yang membidangi mata pelajaran yang sama, yang berada dalam satu kabupaten/kota yang sama, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Sutrisno (2009) mengungkapkan bahwa MGMP adalah suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada dalam satu sanggar di kabupaten/kota, yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai pelaku perubahan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan MGMP, akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, terutama pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik di kelas.

4. Evaluasi *Product*

Proses evaluasi komponen *product* merupakan rangkaian evaluasi terhadap komponen *product*, yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kaur. Indikator yang ingin dicapai tersebut yaitu kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi : (a) karakteristik peserta didik, (b) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan belajar, (e) mengembangkan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, (g) melakukan penilaian dan evaluasi.

Kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik dapat dikatakan baik apabila pada setiap indikator dan sub indikator yang diamati mencapai 75 % atau lebih, hal ini terintegrasi dengan penilaian kinerja guru (PK Guru) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007. Penilaian kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik dapat diketahui dengan cara menyusun kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan, yaitu : (a) penilaian skor 4 (Sangat Tepat), jika nilai mencapai 91-100, (b) skor 3 (Tepat), jika nilai mencapai 81-90, (c) skor 2 (Kurang Tepat), jika nilai mencapai 70-80, (d) skor 1 (Tidak Tepat), jika nilai kurang dari 70.

Untuk menentukan nilai indikator yang diamati, terlebih dahulu menentukan skor maksimum yaitu jumlah sub indikator dikali skor tertinggi (skor maksimum = jumlah sub indikator x 4),



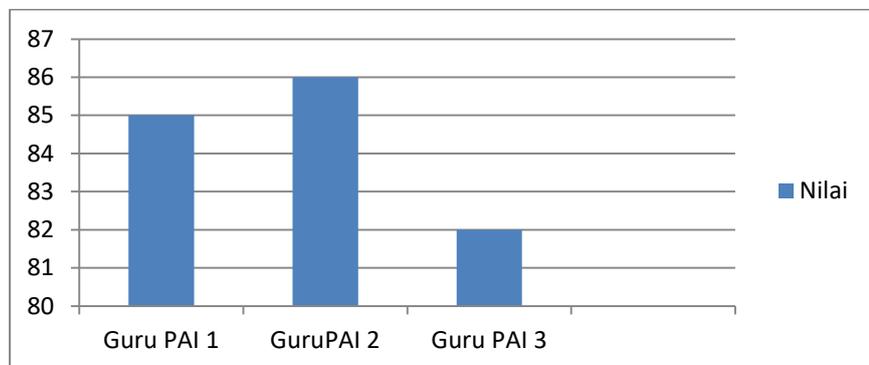
kemudian untuk mencari nilai indikator menggunakan rumus total skor sub indikator dibagi skor maksimum dikali 100 (total skor sub indikator/skor maksimum x 100). Setelah dilakukan pembobotan nilai sub indikator dan indikator, kemudian menentukan kriteria efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI tersebut, apabila memperoleh nilai rata-rata dari setiap indikator kurang dari 70 atau memperoleh nilai 70 sampai dengan 80 maka dikategorikan tidak efektif dan apabila telah mencapai nilai 81 sampai dengan 90 atau nilai 91 sampai dengan 100 maka dikategorikan sudah efektif.

Hasil observasi terhadap kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran dikelas, yaitu guru PAI 1 dapat menguasai rata-rata setiap indikator kompetensi pedagogik dengan nilai 85, artinya keberhasilan guru PAI 1 dalam menguasai kompetensi pedagogik sudah efektif, kemudian guru PAI 2 dapat menguasai rata-rata setiap indikator kompetensi pedagogik dengan nilai 86, artinya keberhasilan guru PAI 2 dalam menguasai kompetensi pedagogik sudah efektif, selanjutnya untuk guru PAI 3 dapat menguasai rata-rata setiap indikator kompetensi pedagogik dengan nilai 82, artinya keberhasilan guru PAI 3 dalam menguasai kompetensi pedagogik sudah efektif.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah, untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kaur tersebut, baik melalui kegiatan yang diadakan di internal sekolah maupun mengikutsertakan guru dalam kegiatan di luar sekolah sudah optimal, dimana indikator pada komponen *product* yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.

Untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kaur dalam menguasai kompetensi pedagogik dapat dilihat pada grafik 2.1 berikut :

Gambar 2.1 Grafik kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik



Rangkaian evaluasi *product* yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mahmudi (2011:111-125) yang menyatakan bahwa evaluasi *product* bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program.

PENUTUP

KESIMPULAN

Secara umum pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kaur sudah efektif, dimana program yang telah direncanakan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, efisien dan efektif, baik program yang diadakan di internal sekolah maupun program di luar sekolah dan tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Secara khusus simpulan dalam penelitian ini ditinjau dari hasil evaluasi masing-masing komponen adalah sebagai berikut : (1) ditinjau dari *context* sudah efektif, yaitu adanya solusi untuk



mengatasi kelemahan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran melalui kebijakan kepala sekolah dalam merumuskan perencanaan program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, (2) ditinjau dari *input* sudah efektif, yaitu terlihat dari kesiapan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan program pembinaan sudah optimal dan kesiapan guru PAI mengikuti program sudah baik, serta kesiapan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya, anggaran biaya dan alokasi waktu kegiatan telah memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan, (3) ditinjau dari *process* sudah efektif, yaitu terlihat dari upaya kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui kegiatan yang diadakan di internal sekolah dan kegiatan di luar sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (4) ditinjau dari *product* sudah efektif, yaitu terlihat dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai kompetensi pedagogik sudah mencapai nilai rata-rata dari masing-masing indikator diatas 75, dimana guru PAI 1 mencapai nilai 85, guru PAI 2 mencapai nilai 86, dan guru PAI 3 mencapai nilai 82.

SARAN

Secara umum peneliti dapat memberikan saran kepada kepala, agar program pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipertahankan atau dilanjutkan.

Secara khusus peneliti dapat memberikan saran berdasarkan hasil evaluasi terhadap komponen *context*, *input*, *process* dan *product* adalah sebagai berikut : (1) ditinjau dari *context*, agar kepala sekolah dapat melakukan analisis terhadap kondisi sekolah sebelum mengimplementasikan kebijakan, (2) ditinjau dari *input*, agar kepala sekolah dapat melengkapi fasilitas pendukung yang masih kurang dalam pelaksanaan program, walaupun sebagian besar fasilitas pendukung sudah terpenuhi, (3) ditinjau dari *process*, agar kepala sekolah dapat menambahkan program atau kegiatan lainnya baik yang dilaksanakan di internal sekolah maupun di luar sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. (3) ditinjau *product*, agar kepala sekolah selalu membina dan mengawasi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogiknya pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. 2013. Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Reseach*. Vol. 1 No. 9 Hal. 1-10
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Gunawan, Andi, A. 2020. Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*. Vol 2 No. 1 Hal. 31-36
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol 10 No. 3
- Hanifah, M, Mohmadisa, H, Yazid, S, Nasar, N, dan Balkhis, N.S. 2019. Professional and Pedagogical Competencies of Geography Teachers in Malaysia. *Review of International Geographycal Education Online*. Vol. 9 No. 2 Hal. 304-318
- Jamali, Yusra. 2018. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SMA Negeri se Kota Pangkal Pinang (Penerapan Model Evaluasi CIPP). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 17 No.2 Hal. 340-358
- Lubis, Hasrita. 2018. Kompetensi Pedagogik guru Profesional. *Best Journal (Biologi Education Science & Technology) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.1 No. 02 Hal 16-19



-
- Mahmudi, Ihwan. 2011. CIPP : Suatu Model Evaluasi Program. *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 6 No. 1 Hal 111-125
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Musfah, J. 2017. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Educational Research*. Vol. 2 No. 2 Hal. 89-98
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Perni, Ni Nyoman. 2019. Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 2 Hal. 175-183
- Prihono, Heri. 2014. Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*. Vol. 3 No. 2
- Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Susanto, Ratnawati, dkk. 2020. Pedagogic Competence Development Model : Pedagogic Knowledge and Reflective Ability. *Published by Atlantis Press SARL. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 42. Hal 19-23
- Yulianti, F. 2012. Hubungan Kompetensi pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi*. Vol.1 No. 2